

Implementasi Model Pembelajaran TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas 1a SDN Pamulang Timur 02

Naila Fairuza¹, Sholehuddin², Dalilah³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³ SDN Pamulang Timur 02, Tangerang Selatan, Indonesia

nailafairuza2609@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar antara penggunaan Model Pembelajaran TGT dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta meneliti respons siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran TGT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada semester genap ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1A sebanyak 24 orang. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini peneliti sendiri, dan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TGT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi gotong royong dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Model TGT dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas 1A SDN Pamulang Timur 02. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian pada pretest dan siklus I ke siklus II, yaitu data hasil pretest nilai rata-rata 53,75 dari 24 siswa dimana siswa yang tuntas berjumlah 6 dengan persentase 25%, selanjutnya pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 65,66 sebanyak 18 siswa berkategori baik dengan persentase 75% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu data hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh nilai 85,25 dengan persentase 100%.

Kata kunci: Model Pembelajaran TGT, Meningkatkan, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting sebagai landasan utama untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas manusia. (Wintarsih, 2018). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaklah dikelola dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Bukti bahwa seseorang belajar adalah memperoleh suatu perubahan, suatu perubahan inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar adalah berupa output atau hasil dari proses belajar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Susanto

(Azhar, 2010) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Jadi, hasil belajar adalah berupa output atau hasil dari proses belajar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang menarik agar mendapat hasil belajar yang maksimal.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beradab, berilmu, dan berwawasan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1A SDN Pamulang Timur 02 menunjukkan penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang efektif.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament). Menurut Johnson & Johnson(1999) pembelajaran kooperatif model TGT dikemas dalam bentuk permainan, karena permainan tersebut memenuhi kebutuhan dasar dan merupakan sesuatu yang sangat menarik (Wahyuni, Widyatama, Hidayanto, & Widodo, 2023).Model ini memfokuskan pada penumbuhan rasa senang dalam belajar dengan cara mengajak siswa belajar sambil bermain. TGT sangat cocok diterapkan di sekolah dasar karena model ini mampu meningkatkan karakter gotong royong dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, model TGT akan diterapkan pada kelas 1A SDN Pamulang Timur 02 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana model TGT dapat diterapkan dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas 1A SDN Pamulang Timur 02. Fokus penelitian ini adalah ” Bagaimana Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode TGT Pada Siswa Kelas 1A SDN Pamulang Timur 02 ?”. Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas 1A SDN Pamulang Timur 02. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model Teams Games Tournament (TGT) pada siswa kelas 1A SDN Pamulang Timur 02.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Sulisty, dkk. (2019) (Sulistyo, 2019). dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Team Game Tournaments)”, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I berkategori cukup dengan rata-rata 75,58 sedangkan siklus II berada pada kategori baik dengan rata-rata 90. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan dengan model pembelajaran TGT. Penelitian lainnya yakni Agustina (2017) (Agustina & Susanto, 2017). Dengan judul “Penerapan Model

Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN Jejangkit Muara 2”, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dari berbagai data pelaksanaan Tindakan dari siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian tentang penerapan model TGT dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas 1A SDN Pamulang Timur 02.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktik pendidikan mengingat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di dalam kelas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

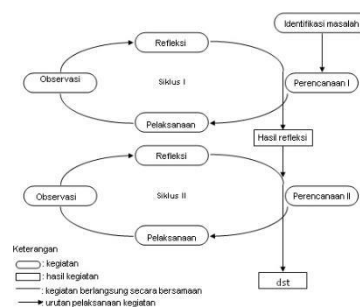
Menurut Muchlisin Riadi (2019) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Supardi (2006) dalam Muchlisin Riadi (2019) PTK adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Sedangkan menurut Aqib (2011) dalam Muchlisin Riadi (2019) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran menjadi bervariasi dan akan menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih baik. (Nanda & dkk, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1A UPTD SDN Pamulang Timur 02 yang beralamat di Jl. Apel Raya, Pamulang Timur, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 24 siswa yang berlangsung selama 4 (empat) bulan terhitung sejak Februari sampai dengan Mei 2024. Prosedur penelitian berbentuk siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2010) setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Gambar 1.

Model Penelitian Tindakan Kelas



3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel.1

Parameter Penelitian

Pencapaian Tujuan Penelitian	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
86 - 100	Sangat Baik (SB)	Berhasil
76 - 85	Baik (B)	Berhasil
65 - 75	Cukup (C)	Berhasil

Sumber: Aqib, Z (Aqib, 2013) (Agustina & Susanto, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas mulai pra siklus I hingga siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas 1A pra siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Hasil Belajar Siswa Kelas 1A Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	Alfath	50	Kurang
2.	Amar	65	Cukup
3.	Andra	50	Kurang
4.	Andrean	50	Kurang
5.	Anin	50	Kurang
6.	Bagas	65	Cukup
7.	Balya	50	Kurang
8.	Chairunnisa	50	Kurang
9.	Chalanta	50	Kurang
10	Edel	65	Cukup
11	Iswara	65	Cukup
12	Kenang	50	Kurang

13	Kimi	50	Kurang
14	Mikayla	50	Kurang
15	Mulki	50	Kurang
16	Naeema	50	Kurang
17	Qori	50	Kurang
18	Radika	50	Kurang
19	Rafif	65	Cukup
20	Ragoo	65	Cukup
21	Raisa	50	Kurang
22	Sadam	50	Kurang
23	Zahra	50	Kurang
24	Zidan	50	Kurang
Rata - Rata		53,75	-

Tabel 3.

Hasil Tes Pra Siklus Siswa Kelas IA UPTD SDN Pamulang Timur 02

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	86 - 100	-	-
2.	76 - 85	-	-
3.	65 - 75	6	25 %
4.	<65	18	75 %
Jumlah Siswa		24	100 %
Jumlah Siswa Yang Tuntas		6	25 %
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		18	75 %

Sumber: Hasil olahan peneliti pada tindakan pra siklus

Hasil pretest pada tabel diatas dari 24 siswa sebanyak 6 orang siswa mendapatkan 65 – 75 (25%) tuntas, dan sebanyak 18 orang siswa atau (75%) yang belum tuntas karena mendapatkan nilai dibawah 65.

Berikut ini hasil tes siklus I siswa kelas 1A dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 2.

Siklus 1



Gambar 3.

Siklus 1



Tabel 4

Hasil olahan peneliti siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	Alfath	78	Baik
2.	Amar	65	Cukup
3.	Andra	65	Cukup
4.	Andrean	65	Cukup
5.	Anin	78	Baik
6.	Bagas	40	Kurang

7.	Balya	40	Kurang
8.	Chairunnisa	78	Baik
9.	Chalanta	78	Baik
10	Edel	78	Baik
11	Iswara	65	Cukup
12	Kenang	78	Baik
13	Kimi	78	Baik
14	Mikayla	65	Cukup
15	Mulki	40	Kurang
16	Naeema	78	Baik
17	Qori	40	Kurang
18	Radika	78	Baik
19	Rafif	78	Baik
20	Ragoo	65	Cukup
21	Raisa	40	Kurang
22	Sadam	78	Baik
23	Zahra	40	Kurang
24	Zidan	78	Baik
Rata - Rata		65,66	-

Tabel 5.

Hasil Tes Siklus 1 Siswa Kelas 1A UPTD Pamulang Timur 02

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	86 - 100	-	-

2.	76 - 85	12	50 %
3.	65 - 75	6	25 %
4.	<65	6	25 %
Jumlah Siswa		24	100 %
Jumlah Siswa Yang Tuntas		18	75 %
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		6	25 %

Sumber: Hasil olahan peneliti pada siklus I

Hasil Siklus I dari 24 siswa sebanyak 18 orang (75%) yang tuntas dan 6 siswa (25%) yang belum tuntas.

Gambar 4.

Siklus 2



Gambar 5.

Siklus 2



Berikut ini hasil tes siklus II siswa kelas 1A dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.

Hasil Tes Siklus II Siswa Kelas IA UPTD Pamulang Timur 02

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	Alfath	86	Sangat Baik
2.	Amar	86	Sangat Baik
3.	Andra	86	Sangat Baik
4.	Andrean	86	Sangat Baik
5.	Anin	86	Sangat Baik
6.	Bagas	76	Baik
7.	Balya	76	Baik
8.	Chairunnisa	86	Sangat Baik
9.	Chalanta	86	Sangat Baik
10	Edel	86	Sangat Baik
11	Iswara	86	Sangat Baik
12	Kenang	86	Sangat Baik
13	Kimi	86	Sangat Baik
14	Mikayla	86	Sangat Baik
15	Mulki	76	Baik
16	Naeema	86	Sangat Baik
17	Qori	76	Baik
18	Radika	86	Sangat Baik
19	Rafif	86	Sangat Baik
20	Ragoo	86	Sangat Baik
21	Raisa	76	Baik

22	Sadam	86	Sangat Baik
23	Zahra	76	Baik
24	Zidan	86	Sangat Baik
Rata - Rata		85,25	-

Tabel 7.

Hasil olahan peneliti paa siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	86 - 100	18	75 %
2.	76 - 85	6	25 %
3.	65 - 75	-	-
4.	<65	-	-
Jumlah Siswa		24	100 %
Jumlah Siswa Yang Tuntas		24	100 %
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		-	-

Sumber: Hasil olahan peneliti pada siklus II

Dari tabel hasil tes pada siklus II dari 24 seluruhnya telah tuntas atau sudah memenuhi standar KKM.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD Pamulang Tiimur 02, peneliti melihat langsung bagaimana terjadinya aktivitas proses pembelajaran pada kelas 1A dimana hasil temuan observasi oleh peneliti dimana guru masih monoton dalam menjelaskan materi atau hanya berjalan satu arah sehingga tidak ada timbal balik dari siswa sehingga siswa cepat jenuh mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, hal di atas yang menjadi satu faktor rendahnya hasil belajar siswa, selanjutnya langkah yang diambil oleh peneliti adalah dengan penerapan model Team Games Tournament (TGT). Tahap selanjutnya sebelum masuk dalam tahapan penelitian tindakan kelas peneliti memberikan soal pretest untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas 1A dalam memahami materi gotong royong, dan penelitian bertahap dari siklus I hingga siklus II peneliti menggunakan dua siklus karena pada siklus pertama terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga pada siklus ke II perbaikan dari setiap masalah yang ada pada siklus I, selain itu penelitian diatas dapat dikatakan berhasil jika siswa kelas 1A yang mengikuti aktivitas belajar dengan

762

menerapkan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) telah memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM yang ditentukan yaitu 65 atau dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan mencapai 100%.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dalam mengukur hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada pretest dan siklus I ke siklus II, yaitu data hasil pretest nilai rata-rata 53,75 dari 24 siswa sebanyak 6 orang yang tuntas, selanjutnya pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 65,66 sebanyak 18 siswa berkategori baik mengalami peningkatan pada siklus II yaitu data hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh nilai 85,25 dimana 24 siswa memenuhi nilai diatas KKM dan berkategori baik.

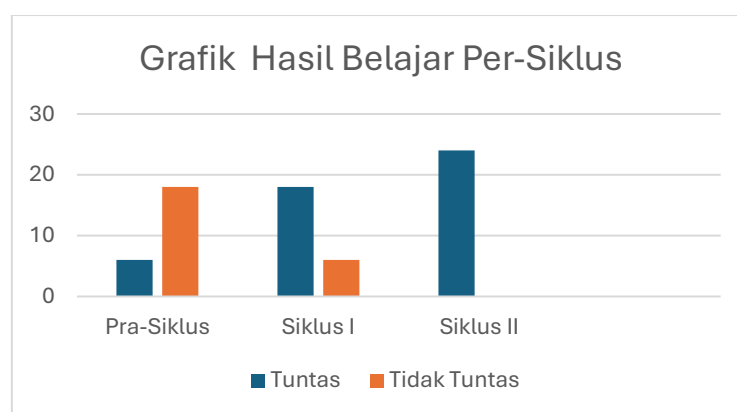
Tabel 8.

Perbandingan Hasil Pretest, Siklus I dan II

Hasil Tes Siswa	Nilai Rata-Rata	Kategori	Tingkat Keberhasilan
Pra-Siklus	53,75	Kurang (K)	Belum Berhasil
Siklus I	65,66	Cukup (C)	Berhasil
Siklus II	85,25	Baik (B)	Berhasil

Gambar 6.

Grafik Hasil Belajar Keseluruhan



Hal ini sesuai dengan teori dari DeVries (1980:7) menyatakan bahwa teams games tournament (TGT) mengubah cara siswa bekerja pada tugas-tugas akademik. Siswa belajar untuk bekerjasama dan menunjukkan pengetahuan mereka di depan umum. Teams games tournament (TGT) juga meningkatkan pemahaman siswa (Agustina R. L., 2017). Mereka mendapatkan pengakuan individual dan dukungan untuk menjadi anggota tim. Anak-anak belajar bagaimana bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Di teams games tournament (TGT), siswa hanya bersaing sederajat. Setiap siswa dapat berhasil jika ia

menguasai materi pelajaran yang terkandung dalam permainan. Hal ini berbeda dengan pengaturan ruang kelas biasa, dalam pembelajaran ini siswa dihargai untuk melakukan lebih baik daripada orang lain baik yang memiliki kemampuan sama atau tidak. TGT bekerja karena memotivasi anak untuk belajar. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas 1A mengalami peningkatan dengan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan penggunaan model Team Games Tournament (TGT) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1A UPTD SDN Pamulang Timur 02 dengan hasil penelitian pada pretest dan siklus I ke siklus II, yaitu data hasil pretest nilai rata-rata 53,75 dari 24 siswa dimana siswa yang tuntas berjumlah 6 dengan persentase 25%, selanjutnya pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 65,66 sebanyak 18 siswa berkategori baik dengan persentase 75% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu data hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh nilai 85,25 dimana 24 siswa memenuhi nilai diatas KKM dengan persentase 100% dan berkategori baik .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- Sekolah diharapkan untuk memfasilitasi guru agar dapat menerapkan model serta media pembelajaran, seperti model pembelajaran TGT, PBL, Discovery Learning dll dan untuk media bisa dengan canva, thinglink, wordwall dll dengan baik untuk meningkat hasil belajar siswa.
- Diharapkan sekolah dapat membuat komunitas belajar dengan mempelajari model dan metode pembelajaran dengan multimedia ataupun media konkret yang unik dan cocok untuk murid.
- Guru lebih banyak memvariasikan model pembelajaran agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.
- Penulis menyarankan siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
- Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran selain TGT serta media canva, thinglink, wordwall dll disekolah lebih kreatif dan inovatif.
- Membiasakan siswa untuk literasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu UPTD SDN Pamulang Timur 02 yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). *Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo*. 2017: Universitas Esa Unggul.
- Agustina, R. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Berorientasi Pada Pakem Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN Jejangkit Muara 2. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 2 (1), 18-26.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhar, S. (2010). *Sistem Informasi 1, Pendekatan Normal Praktiuka Penyusunan Prosedur dan Metode, Edisi 5*. Bandung: BPFE.
- Nanda, I., & dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sulistyo, M. (2019). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Wahyuni, A. T., Widyatama, G. S., Hidayanto, O. E., & Widodo, S. T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran TGT Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SD Negeri Wonosari 03. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* , 45.
- Wintarsih, W. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Teams Games Tournament Di SDN Sempur Timur 07 Jakarta Utara*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.